



## Penelitian Pengembangan Sistem Mixed Cropping dan Multiple Cropping pada Budidaya Lahan Kering di Daerah Lahan Kering di Daerah Berlereng Kawasan DTA Danau Toba, 2013

### ABSTRAKSI

Kesesuaian penggunaan lahan atau kecocokan suatu tipe lahan untuk penggunaan tertentu merupakan dasar perencanaan lahan karena akan menempatkan sumberdaya lahan ke dalam penggunaan yang lebih produktif dan pada waktu yang sama melestarikannya untuk kepentingan generasi yang akan datang. Hal sedemikian sangat penting dilakukan, apalagi di lahan di kawasan DTA Danau Toba yang secara bio fisik memiliki kendala dalam pengembangannya. Kemiringan lereng DTA danau toba relative bervariasi, mulai datar, landau, agak curam, curam dan sangat curam. Proporsi wilayah dengan kemiringan curam dan agak curam lebih besar dibandingkan wilayah datar. Kondisi kemiringan tersebut menyebabkan wilayah DTA Danau Toba sangat rawan longsor dan sangat rawan terhadap erosi. Tujuan dan Manfaat penelitian: 1. Mengkaji kondisi eksisting lahan kering di daerah berlereng di kawasan DTA Danau Toba 2. Mengkaji kondisi eksisting pengembangan mix farming dna multiple coping pada budidaya lahan kering di daerah berlereng Kawasan DTA Danau Toba 3. Mengkaji sistem mix farming dna multiple coping yang sesuai pada budidaya lahan kering di daerah berlereng kawasan DTA Danau Toba 4. Mengkaji sistem mix farming dna multiple coping yang layak pada budidaya lahan kering di daerah berlereng Kawasan DTA Danau Toba

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Lahan kering di daerah berlereng Kawasan DTA Danau Toba terdiri atas 8 (delapan) kelas kemampuan lahan. Dari kedelapan kelas kemampuan lahan tersebut yang sesuai bagi pengembangan multiple cropping dengan berbagai tingkatan perlakuan konservasi adalah kelas I hingga kelas IV. Kelas kemampuan lahan yang memiliki sebaran disemua wilayah kabupaten dan luasnya relatif dominan adalah kelas kemampuan lahan II dengan ciri wilayah baik, ada sedikit penghambat, dapat digunakan untuk berbagi usaha pertanian bersistem multiple cropping dengan sedikit tindakan konservasi. 2. Penerapan eksisting sistem multiple cropping oleh petani pada lahan kering berlereng di kawasan DTA Danau Toba terjadi dengan variasi jenis kombinasi yang relatif banyak dan telah melibatkan budidaya beberapa komoditas yang bernilai pasar namun masih belum disertai dengan penerapan tehnik konservasi lahan yang memadai. 3. Sistem multiple cropping yang sesuai diterapkan oleh petani pada lahan kering berlereng di kawasan DTA Danau Toba adalah sistem multiple cropping yang disertai dengan penerapan teknik konservasi tanah yang memadai sesuai kelas kemampuan lahannya. 4. Sistem multiple cropping yang layak atau memiliki kelayakan tertinggi untuk diterapkan oleh petani pada lahan kering berlereng di kawasan DTA Danau Toba adalah sistem multiple cropping yang komponennya merupakan kombinasi komoditas hortikultura dan palawija unggulan. 5. Perlu terus dilakukan penelitian pengembangan multiple cropping dengan penerapan teknik konservasi tanah yang sesuai pada lahan kering berlereng di kawasan DTA Danau Toba. 6. Kebijakan pengembangan multiple cropping dengan penerapan teknik konservasi tanah yang sesuai pada lahan kering berlereng di kawasan DTA Danau Toba perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan teknologi yang dimiliki dan telah dipraktekan dengan petani. 7. Pengembangan multiple cropping dengan penerapan teknik konservasi tanah yang sesuai pada lahan kering berlereng di DTA Danau Toba memerlukan biaya yang relative besar, sehingga perlu dikaji kemungkinan pemberian insentif dan subsidi bagi masyarakat petani dalam penerapannya. 8. Perlu segera dilaksanakan sosialisasi dan penerapan sistem multiple cropping yang sesuai dan layak pada lahan kering berlereng di kawasan DTA Danau Toba yang melibatkan beberapa komoditas yang bernilai pasar dan disertai dengan penerapan teknik konservasi tanah yang memadai, melalui pendektan sekolah lapang pertanian. Jenis kombinasi multiple cropping dengan nilai R/C tertinggi yang perlu segera dilaksanakan sosialisasi dan penerapannya untuk tiap kabupaten adalah sebagai berikut :

- Kabupaten Toba Samosir: Jagung-Ubi Kayu, Jahe-Cabe, Dan Kopi-Jahe.
- Kabupaten Samosir: Ubi Kayu-Ubi Rambat, Pisang-Ubi Kayu, Kopi-Ubi Kayu dan Jagung-Kacang Tanah.
- Kabupaten Tapanuli Utara: Ubi Kayu-terong Belanda-Kol, Jagung-Ubi Rambat, Kopi-Kol dan Jeruk-Kol.
- Kabupaten Humbang Hasundutan: Kol-Cabe, Pinus-Keladi-Jagung-Ubi Kayu, Kopi-Ubi Kayu dan Kol-Tomat.
- Kabupaten Simalungun: Jeruk-Kol, Kopi-Kol, Kopi-Kacang Panjang-Jahe, Kopi-Jahe dan Tomat-Cabe.
- Kabupaten Karo: Tomat-Bawang Prei, Kol-Jagung,

Kopi-Kacang Panjang-Jahe, Jagung-Cabe, dan Tomat-Cabe. - Kabupaten Dairi: Jagung-kacang tanah, Jagung.

#### TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Mengkaji kondisi eksisting lahan kering di daerah berlereng di kawasan DTA Danau Toba, Mengkaji kondisi eksisting pengembangan mix farming dna multiple coping pada budidaya lahan kering di daerah berlereng Kawasan DTA Danau Toba, Mengkaji sistem mix farming dna multiple coping yang sesuai pada budidaya lahan kering di daerah berlereng kasawan DTA Danau Toba, Mengkaji sistem mix farming dna multiple coping yang layak pada budidaya lahan kering di daerah berlereng Kawasan DTA Danau Toba.

### **Penanggung Jawab Kegiatan**

---

#### PENYELENGGARA

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara

#### ALAMAT PENYELENGGARA

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

#### NAMA

Ir H Alwin, M.Si

#### JABATAN

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara

#### ALAMAT

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

#### TELEPON

061 7866225

#### FAX

061 7866248

#### EMAIL

balitbang@sumutprov.go.id

### **Penanggung Jawab Teknis Kegiatan**

---

#### NAMA

Dra Sabariah Siregar,MAP

#### JABATAN

Kepala Bidang Sumber Daya Alam dan Maritim

#### ALAMAT

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

#### TELEPON

061 7866225

#### FAX

061 7866248

#### EMAIL

balitbang@sumutprov.go.id

## **Informasi Umum Kegiatan**

---

FREKUENSI PENYELENGGARAAN

FREKUENSI PENGUMPULAN DATA

- Bulanan

TIPE PENGUMPULAN DATA

Cross Sectional

## **Metodologi**

---

CARA PENGUMPULAN DATA

Sebagian populasi (Survei)

CAKUPAN WILAYAH SURVEI

Sebagian kabupaten/kota

JENIS RANCANGAN SAMPEL

Single Stage/Phase

METODE PEMILIHAN SAMPEL STAGE TERAKHIR

Sampel Non Probabilitas

KERANGKA SAMPEL

KESELURUHAN FRAKSI SAMPEL (*OVERAL SAMPLING FRACTION*)

PERKIRAAN *SAMPLING ERROR*

UNIT SAMPEL

UNIT OBSERVASI

## **Pengumpulan Data**

---

METODE PENGUMPULAN DATA

- Wawancara langsung
- Pengamatan (observasi)
- Lainnya

MELAKUKAN UJI COBA (PILOT STUDY)

Tidak

PETUGAS PENGUMPULAN DATA

- Staf

PERSYARATAN PENDIDIKAN TERENDAH PETUGAS PENGUMPULAN DATA

Akademi/Universitas

MELAKUKAN PELATIHAN PETUGAS

Tidak

JUMLAH SUPERVISOR/PENYELIA/PENGAWAS

JUMLAH ENUMERATOR/PENCACAH/PENGUMPUL DATA

## **Pengolahan Data, Penyajian, dan Analisis**

---

### METODE PENGOLAHAN

Input data (Data entry)

Penyahihan (Validasi)

### TINGKAT PENYAJIAN YANG DIHARAPKAN

- Provinsi

### METODE ANALISIS

Metode deskriptif kuantitatif

### UNIT ANALISIS

Kabupaten/Kota terpilih

### PRODUK DATA YANG TERSEDIA UNTUK UMUM

Media Cetak

### JUDUL PUBLIKASI

Rekomendasi Hasil Penelitian dan Pengembangan 2013

### WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Perencanaan/ Persiapan	Oct 2019 s.d. N/A
Pengumpulan Data	N/A s.d. N/A
Pengolahan	N/A s.d. N/A
Penyajian	N/A s.d. N/A
Analisis	Oct 2013 s.d. N/A

### Aksesibilitas

---

Direktorat Diseminasi Statistik

bpsdq@bps.go.id, www.bps.go.id

### Persyaratan dan Penolakan

---

#### PERSYARATAN

Pengguna data harus menyebutkan nama kegiatan:

Penelitian Pengembangan Sistem Mixed Cropping dan Multiple Cropping pada Budidaya Lahan Kering di Daerah Lahan Kering di Daerah Berlereng Kawasan DTA Danau Toba, 2013

#### PENOLAKAN

Pengguna data mengakui bahwa BPS tidak bertanggung jawab atas penggunaan data atau interpretasi atau kesimpulan berdasarkan penggunaan data apabila tidak diketahui atau tidak dikonsultasikan dengan BPS.